

PENGARUH VIDEO EDUKASI TENTANG FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STUNTING MELALUI SOSIAL MEDIA YOUTUBE TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA

Alvito Zidane Pamungkas^{1*}, Rini Ernawati¹, Enok Sureskiarti¹

¹Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur,
Indonesia

e-mail: alvito0097@gmail.com

Abstract: Stunting is a condition of growth failure in children under five years of age caused by chronic malnutrition, a problem in Indonesia. The study aimed to determine whether stunting education through YouTube social media affects SMA Negeri 4 Samarinda students. This study used a quantitative research design with the Posttest Control Group Design Village to compare the experimental group given stunting education through videos on YouTube social media with the control group not given the intervention. The number of samples in this study was 20 students in class XI. The instrument used was a questionnaire. Statistical analysis test with Wilcoxon Alternative Test. The p-value result is 0.000 because the p-value $< \alpha$ (0.05), then H_a is accepted, and H_0 is rejected. This shows that respondents' knowledge before and after being given interventions regarding stunting in students and female students at SMA Negeri 4 Samarinda shows an increase in the average value of respondents' knowledge. So, there is a significant influence on knowledge before and after the intervention of providing stunting education.

Keywords: education; stunting; teenager; YouTube

Abstrak: Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia dibawah lima tahun yang disebabkan kekurangan gizi kronis yang menjadi masalah di Indonesia. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh edukasi stunting melalui media sosial YouTube pada siswa SMA Negeri 4 Samarinda. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan with desain Pretest – Posttest Control Grup Desain untuk membandingkan kelompok experiment yang diberikan edukasi stunting melalui video di media sosial YouTube dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang siswa/I kelas XI. Instrument yang digunakan ialah kuesioner. Uji analisis statistik dengan Uji Alternatif Wilcoxon. Hasil p-value 0,000 karena nilai $p < \alpha$ (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan intervensi mengenai stunting pada siswa dan siswi di SMA Negeri 4 Samarinda terdapat peningkatan nilai rata – rata pengetahuan responden. Sehingga ada pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi pemberian edukasi stunting.

Kata kunci: edukasi; remaja; stunting; YouTube



Lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 Internasional

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun yang disebabkan kekurangan gizi kronis terutama pada periode emas dimulai sejak anak masih di dalam kandungan hingga usia dua tahun atau yang sering disebut dengan istilah periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (Statsitik et al., 2020). Anak dikatakan stunting apabila *z-score* panjang atau tinggi badannya berada di bawah minus dua standar deviasi berdasarkan standar pertumbuhan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara / *South-East Asia Regional* (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% (Trisiswati, et al., 2021). Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) selama tiga tahun terakhir, pendek memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Prevalensi balita pendek mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017 (Choliq et al., 2020).

The Global Nutrition Report (2020) melaporkan bahwa prevalensi stunting pada anak di bawah usia 5 tahun di Indonesia masih tinggi dari rata-rata kawasan Asia Tenggara meskipun terjadi kemajuan dalam mencapai target penurunan stunting. Indonesia berada pada peringkat keempat dengan prevalensi tinggi stunting pada anak di bawah usia 5 tahun dikawasan Asia Tenggara setelah Timor Leste (51,7%), Laos (33,1%), dan Kamboja (32,4%) (Nurdin et al., 2018)

Prevalensi yang demikian besar, stunting merupakan permasalahan gizi yang mengancam kualitas hidup generasi penerus bangsa (Adhyka et al., 2023). Maka dari itu, untuk mencegah stunting pada generasi penerus terjadi perlu dilakukan intervensi sejak dini yaitu pada usia remaja. Remaja merupakan kelompok yang potensial, yang dapat diandalkan sebagai agen perubahan perilaku. Keterlibatan remaja dalam penanggulangan stunting merupakan hal yang penting karena remaja berada pada garis depan dalam inovasi dan agen perubahan. Banyak inovasi dan potensi yang dapat dikembangkan oleh remaja yang memiliki semangat, idealisme, dan kreativitas tinggi dalam hal mengatasi stunting (Mitra et al., 2022)

Remaja perlu dibekali pengetahuan mengenai stunting dikarenakan masih terdapat remaja yang belum mengetahui stunting salah satunya melalui media sosial. Berdasarkan hasil studi (Simanjuntak et al., 2022) terpercaya dalam menciptakan dan menyebarkan informasi terkait stunting di Indonesia melalui media sosial salah satunya *YouTube*.

YouTube dapat menjadi media alternatif dalam pembelajaran ataupun media promosi yang sangat dibutuhkan pada era ini. *YouTube* dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta kemampuan penonton sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar, karena fitur videonya yang lengkap dan mudah disebarkan secara cepat. *YouTube* memberikan informasi berbeda yakni lebih jelas karena biasanya bersifat audio-visual berbeda dengan Google yang hanya memberikan informasi dengan kata-kata saja, sehingga penyampaian informasi melalui *YouTube* dapat lebih menarik (Aisy et al., 2022).

Berdasarkan survey yang dilaku-

kan *YouTube*, *YouTube* telah memiliki lebih dari satu miliar pengguna, yang berarti hampir sepertiga dari seluruh pengguna internet (Arham, 2020). Mayoritas pengguna berusia 18-34 tahun dan lebih dari 70% waktu menonton video di *YouTube* berasal dari perangkat seluler. Satu miliar jam konten ditonton setiap harinya (Gafur et al., 2023).

Banyaknya pengguna dan informasi yang terdapat dalam *YouTube* diharapkan banyak memberikan pengetahuan kepada masyarakat, khususnya apda pelajar. Namun dari survey secara acak yang dilakukan kepada 15 siswa di sekolah SMA Negeri 4 Samarinda mengenai pengertian stunting, faktor penyebab stunting dan pencegahan stunting. Diperoleh data bahwa terdapat sepuluh siswa yang belum mempunyai pengetahuan terkait stunting dan lima siswa yang mempunyai pengetahuan terkait stunting. Berdasarkan fenomena yang terjadi tentang kejadian stunting maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi tentang faktor yang mempengaruhi stunting melalui sosial media *YouTube* terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 4 Samarinda.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan *with pretest - post test control grup design* untuk membandingkan kelompok eksperimen yang diberikan edukasi stunting melalui video di media sosial *YouTube* dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X1 SMA Negeri 4 Samarinda yang berjumlah 40 siswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive*

sampling. Dari 40 siswa terbagi menjadi dua kelompok, 20 siswa kelompok eksperimen dan 20 siswa kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner menggunakan skala likert. Dalam desain ini kedua kelompok terlebih dahulu diberi tes awal (*pretest*) dengan tes yang sama. Kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus yaitu pembelajaran dengan menggunakan video melalui media sosial *YouTube*, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Setelah diberi perlakuan kedua kelompok di tes dengan tes yang sama sebagai tes akhir (*post test*) hasil kedua tes akhir dibandingkan, demikian juga antara hasil tes awal dengan tes akhir pada masing-masing kelompok.

Berdasarkan hipotesis dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, semua instrument yang digunakan telah teruji secara validitas dengan menggunakan rumus korelasi point biserial dan realibilitas menggunakan metode KR-20, selanjutnya dilakukan uji alternatif *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert. Dari kuesioner yang sudah disebarkan, yang mengisi kuesioner tersebut sebanyak 40 responden. Karakteristik dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, dan urutan kelahiran.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa video edukasi stunting yang diberikan kepada kelompok eksperimen dengan jumlah 20 responden dimana

mayoritas responden adalah perempuan dan berusia 16 tahun. Disisi lain, sebagian besar responden merupakan anak pertama.

Tabel 1. Karakteristik Responden Kelompok Eksperimen

Karakteristik Responden	Kelompok Eksperimen	
	f	%
Jenis Kelamin		
a. Laki – laki	9	45.0
b. Perempuan	11	55.0
Total	20	100.0
Usia		
a.16 Tahun	18	90.0
b.17 Tahun	2	10.0
Total	20	100.0
Urutan anak		
a. Ke – 1	12	60.0
b. Ke – 2	5	25.0
c. Ke – 3	3	15.0
d. Ke – 4	0	0.0
Total	20	100.0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik kelompok kontrol yang telah diberikan kepada 20

responden dimana mayoritas responden merupakan laki-laki dan berusia 16 tahun. Sebagian besar responden pada kelompok kontrol merupakan anak pertama dan anak kedua.

Tabel 2. Karakteristik Responden Kelompok Kontrol

Karakteristik Responden	Kelompok Kontrol	
	f	%
Jenis Kelamin		
a. Laki – laki	11	55.0
b. Perempuan	9	45.0
Total	20	100.0
Usia		
a.16 Tahun	19	95.0
b.17 Tahun	1	5.0
Total	20	100.0
Urutan anak		
a. Ke – 1	7	35.0
b. Ke – 2	7	35.0
c. Ke – 3	5	25.0
d. Ke – 4	1	5.0
Total	20	100.0

Tabel 3. Distribusi Skor Pengaruh Edukasi Tentang Faktor yang Mempengaruhi Stunting Melalui Sosal Media Youtube Terhadap Remaja di SMA Negeri 4 Samarinda.

Pengetahuan	Mean	Median	Std. Deviation	Min.	Maks.
Pre Test Eksperimen	9.70	10.00	1.593	7	12
Post Test Eksperimen	14.10	15.00	1.294	11	15
Pre Test Kontrol	8.00	8.50	3.224	3	13
Post Test Kontrol	8.35	9.00	2.996	4	13

Tabel 4. Pengaruh Edukasi Tentang Faktor yang Mempengaruhi Stunting Melalui Sosial Media Youtube Terhadap Remaja di SMA Negeri 4 Samarinda

Pengetahuan	F	Mean	Std. Deviasi	P Value
Pre Test Eksperimen	20	9.70	1.593	0,000
Post Test Eksperimen	20	14.10	1.294	
Pre Test Kontrol	20	8.00	3.224	0,404
Post Test Kontrol	20	8.35	2.996	

Pada Tabel 3 dan Tabel 4 diperoleh hasil nilai rata-rata pengetahuan responden kelompok eksperimen sebelum diberikan edukasi 9.70 dan sesudah diberikan edukasi 14.10, sedangkan hasil nilai rata-rata pengetahuan kelompok kontrol sebelum diberikan edukasi 8.00 dan tidak diberikan edukasi 15.00. Hasil p-value 0,000 karena nilai $p < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi mengenai stunting pada siswa di SMA Negeri 4 Samarinda terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan responden. Sehingga ada pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi stunting.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et. al. (2020) dengan hasil menunjukkan terdapat hubungan antara jenis kelamin (p -value = 0,045) dan keterpaparan media pornografi (p -value = $< 0,001$) dengan perilaku seksual berisiko siswa SMP di Kota Semarang. Menurut dalam bukunya menyatakan Jenis kelamin menentukan besarnya kebutuhan gizi bagi seseorang sehingga terdapat keterkaitan antara status gizi dan jenis kelamin (Rahayu et al., 2018). Perbedaan besarnya kebutuhan gizi tersebut dipengaruhi karena adanya perbedaan komposisi tubuh antara laki-laki dan perempuan.

Penelitian yang dilakukan Herman et al. (2023) dengan hasil uji

statistik didapatkan hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kejadian depresi pada remaja usia 16 – 18 tahun di SMA Negeri 2 Bondowoso. Usia memang bisa menjadi faktor dari pengetahuan seseorang, tetapi tidak bisa menjadi tolak ukur bagi pengetahuan seseorang. Pada penelitian Della, et al. (2019) diperoleh hasil $p < 0,05$ terdapat hubungan antara intensitas nyeri dismenore dengan aktivitas belajar pada remaja putri usia 15 – 18 tahun di SMAN 1 Banguntapan Yogyakarta. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian Krismawati, et al. (2019) dengan hasil uji Chi Square untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yaitu aktivitas fisik dan IMT, didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dan IMT pada remaja usia 16 – 18 tahun di SMA Negeri 2 Denpasar.

Kedudukan anak atau urutan anak dalam keluarga merupakan keadaan yang dapat mempengaruhi perkembangan ataupun pengetahuan (Veriawan, et al., 2023). Anak kedua, ketiga, dan sebagainya pada umumnya perkembangannya lebih cepat dari anak yang pertama. Anak bungsu biasanya karena dimanja perkembangannya lebih lambat. Dalam hal ini anak tunggal biasanya perkembangan mentalitasnya lebih cepat, karena pengaruh pergaulan dengan orang-orang lebih dewasa lebih besar

Penelitian yang dilakukan Tagela (2021) dengan hasil $p = 0,319 > 0,05$ menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara kemandirian dengan urutan kelahiran. Hasil penelitian Karina & Herdiyanto (2019) mendapat hasil signifikansi nilai urutan kelahiran terhadap regulasi diri sebesar 0,069 ($p > 0,05$) artinya tidak ada perbedaan regulasi diri bila ditinjau dari urutan kelahiran. Sejalan dengan penelitian Arya Fudhla & Zikra (2023) yang menyatakan tidak ada perbedaan perilaku bullying pada anak sulung dengan anak tengah dengan hasil nilai signifikansi 0,341 $> 0,05$. Penelitian juga dilakukan Malini & Fridari (2019) mengatakan ada perbedaan motivasi bila ditinjau dari urutan kelahiran dengan hasil penelitian mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Pengetahuan merupakan efek lanjutan dari keingintahuan individu berkenaan dengan objek melalui indra yang dimiliki. Setiap individu memiliki pengetahuan yang tidak sama karena pengindraan setiap orang mengenai suatu objek berbeda-beda (Adiputra et al. 2021). Pengetahuan menggunakan media merupakan pengetahuan yang lebih efisien dibandingkan tidak menggunakan media, sejalan dengan era digitalisasi sekarang *YouTube* sangat berpengaruh untuk media pendidikan dikalangan remaja oleh sebab itu pengetahuan sangat dapat sejalan dengan perkembangan media.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, et al. (2020) dengan nilai rata-rata sebelum diberikan edukasi 78,6 dan setelah diberikan edukasi 96,6 dengan nilai standar deviasi sebelum diberikan edukasi 11 dan setelah diberikan edukasi menjadi 5,3. Pada penelitian ini, hasil yang didapatkan dari 40 orang bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum

dan sesudah dilakukannya intervensi pemberian edukasi stunting melalui media sosial *YouTube*. Hasil analisis menggunakan uji wilcoxon menunjukkan bahwa sebelum dan setelah pemberian edukasi stunting dengan nilai hasil p -value 0,000 ($p < \alpha 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewi, et al. (2023) nilai rata-rata kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi 62,91 dan setelah diberikan edukasi 87,05 dengan standar deviasi sebelum diberikan edukasi 11,90 dan setelah diberikan edukasi 13,88. Nilai rata-rata kelompok kontrol sebelum diberikan edukasi 69,97 dan setelah diberikan edukasi 75,81 dengan standar deviasi sebelum diberikan edukasi 12,88 dan setelah diberikan edukasi 12,62 Hasil penelitian p value 0,000 ($\alpha < 0,05$) dan ada pengaruh edukasi gizi dengan media animasi terhadap sikap ibu tentang stunting p value 0,023 ($\alpha < 0,05$).

Penelitian yang dilakukan Fitriana (2023) dengan nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi 11,33 dan setelah diberikan edukasi 12,63 dengan standar deviasi sebelum diberikan edukasi 1,655 dan setelah diberikan edukasi 1,066. Hasil penelitian menunjukkan p value 0,000 bahwa pemberian edukasi melalui video animasi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap kader posyandu dalam mendeteksi risiko stunting di Kecamatan Kampung Melayu.

Hal ini juga sesuai dengan faktor yang mempengaruhi pengetahuan dimana pendidikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan dimana pendidikan responden adalah sekolah SMA, dimana hasil yang didapatkan bahwa siswa dan siswi hanya fokus sebagai pelajar, umur juga mempengaruhi faktor pengetahuan dimana rata-rata umur responden 15 – 18 tahun

sehingga umur mereka tergolong kepada umur yang mudah mengingat dan memahami sesuatu objek atau pelajaran, minat dan pengalaman juga faktor yang mempengaruhi pengetahuan sesuai dengan hasil yang didapatkan terdapat perubahan tingkat pengetahuan yang signifikan dari sebelum dilakukan intervensi dan sesudah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan Saadong, et al. (2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa dan siswi kelas XI di SMA Negeri 4 Samarinda, tentang faktor yang mempengaruhi stunting melalui sosial media *YouTube*, didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang meningkat setelah dilakukan edukasi stunting melalui sosial media *YouTube*. Menurut Pratiwi & Hapsari (2020) salah satu layanan berbagi video di internet yang terpopuler saat ini adalah *YouTube*. Selain itu *YouTube* bisa digunakan sebagai media penyampai pesan informasi berkonten materi pelajaran (Cahyono & Hassani, 2019). Siswa dapat menggali informasi berupa video pembelajaran terkait materi, sehingga mempermudah siswa memahami materi pembelajaran yang dianggap sulit dibandingkan penyampaian secara konvensional. Karena dalam media *YouTube* ini lebih menarik siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan daripada harus mempelajari tulisan dibuku pelajaran (Mujiyanto, 2019).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yuliana & Aminullah (2020) menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan media *YouTube* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,736 pada $N = 30$ sedangkan r_{tabel} sebesar 0,361 dengan taraf signifikansi 5%.

Pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran ini benar-benar telah meningkatkan aktivitas belajar siswa, meningkatkan berjalannya diskusi ketika membahas materi pelajaran, baik berdiskusi dengan teman-temannya, maupun berdiskusi dengan guru yang mengajar (Suwanto, et al., 2021).

Berdasarkan penelitian usia dimana pengguna media sosial terbanyak adalah remaja, dan usia remaja memiliki rasa pengetahuan yang sangat tinggi dengan hal baru, remaja sendiri lebih mudah memahami pengetahuan yang diperoleh dari media sosial. Hal ini juga didukung dengan metode serta alat-alat yang digunakan saat melakukan pelatihan dengan metode sosialisasi, dimana peneliti menggunakan video dalam menyampaikan materi, video dibuat semenarik mungkin dengan ringkasan penjelasan yang mudah dipahami dan di mengerti oleh responden yang masih kelas XI, sehingga sangat tampak keantusiasan responden dalam menonton video edukasi stunting yang diberikan langsung kepada siswa dan siswi dengan sehingga sangat menarik untuk dilihat dan setelah itu edukasi langsung yang telah diberikan peneliti secara langsung definisi stunting, faktor yang menyebabkan stunting dan bagaimana cara mencegah stunting siswa dan siwi sehingga jalannya penelitian ini berjalan lancar.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pengguna media sosial terbanyak adalah remaja, usia remaja merupakan masa dimana ingin memiliki pengetahuan baru yang sangat tinggi dengan hal baru. Remaja sendiri lebih mudah memahami pengetahuan yang

diperoleh dari sosial media sosial. Peneliti menggunakan video dalam menyampaikan materi, video dibuat semenarik mungkin dengan ringkasan penjelasan yang mudah dipahami dan dimengerti oleh responden yang masih kelas X1, sehingga sangat antusias responden dalam menonton video edukasi stunting yang diberikan langsung kepada siswa dan siswi dengan sehingga sangat menarik untuk dilihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyka, N., Yurizali, B., & Aisyiah, I. K. (2023). Peningkatan Pengetahuan Remaja akan Stunting dan Pola Konsumsi di SMAN 1 Kab Sijunjung. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, 1(1), 32-38.
- Adiputra, Sudarma, I.M., Trisnadewi, N.W., Oktaviani, N.P.W., & Munthe, S.A.. 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis.
- Aisy, H. R., Riska, N., & Febriana, R. (2022). Pengembangan Media Video sebagai Edukasi Stunting. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 5(1), 134-40.
- Arham, M. (2020). Efektivitas penggunaan youtube sebagai media pembelajaran. *Academia Education*, 1(1), 1-13.
- Cahyono, G., & Hassani, N. (2019). Youtube seni komunikasi dakwah dan media pembelajaran. *Jurnal Dakwah*, 23(1), 23-38
- Choliq, I., Nasrullah, D., & Mundakir, M. (2020). Pencegahan stunting di Medokan Semampir Surabaya melalui modifikasi makanan pada anak. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Della Sanday, S., Kusumasari, V., & Sari, D. N. A. (2019). Hubungan intensitas nyeri dismenore dengan aktivitas belajar pada remaja putri usia 15-18 tahun di SMAN 1 Banguntapan Yogyakarta. *jurnal cakrawala promkes*, 1(2), 48-56.
- Dewi, B., Dewi, Z., & Hariati, N. W. (2023). Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Riset Pangan Dan Gizi*, 5(1), 14-25.
- Fitriana, S. (2023). Penggunaan Video Animasi Sebagai Sarana Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Kader Posyandu Dalam Deteksi Resiko Stunting. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 6(1), 51-58.
- Fudhla, M., & Zikra, Z. (2023). Perbedaan Kemandirian Perilaku Anak Sulung dan Anak Bungsu Siswa SMP Negeri 1 Sungai Beremas. *AHKAM*, 2(4), 700-715.
- Gafur, A., Sapta, A., & Jameel, A. H. (2023). Learning Through Youtube: Is it Effective for Improving Student Learning Outcomes?. *Journal of Higher Education Theory & Practice*, 23(16).
- Herman, F., Ulfa, M., & Amalia, W. (2023). Hubungan Jenis Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kejadian Depresi Pada Remaja Usia 16–18 Tahun Di SMA Negeri 2 Bondowoso. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 2(1), 38-52.
- Karina, N., & Herdiyanto, Y. (2019). Perbedaan Regulasi Diri ditinjau dari Urutan Kelahiran dan Jenis

- Kelamin Remaja Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, , 79-88.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Indikator Program Kesehatan Masyarakat Dalam RPJMN Dan Renstra Kementerian Kesehatan 2020-2024. *Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI* 1–99.
- Krismawati, L. D. E., Andayani, N. L. N., & Wahyuni, N. (2019). Hubungan antara aktivitas fisik dengan indeks massa tubuh (IMT) pada remaja usia 16-18 tahun di SMA Negeri 2 Denpasar. *Majalah Ilmiah Fisioterapi Indonesia*, 7(1), 29-32.
- Malini, G., & Fridari, I. (2019). Perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dari jenis kelamin dan urutan kelahiran di SMAN 1 Tabanan dengan sistem full day school. *Jurnal Psikologi Udayana*, , 145-155.
- Mitra, M., Nurlisis, N., & Rahmalisa, U. (2022). Program Kemitraaan Masyarakat Pembinaan Satuan Tugas Peduli Stunting Remaja Sebagai Agen Perubahan Melalui Informasi Digital. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(5), 5045-5052
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 5(1), 135-159
- Nurdin, N., Sunandar, S., Ariyana, A., Rismawati, R., & Rahmiani, R. (2023). Pencegahan Stunting Secara Dini Melalui Sosialisasi Dan Pemantauan Pada Ibu Hamil di Desa Pattimpa Kecamatan Ponre Kabupaten Bone. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 183-188.
- Pratiwi, B., & Hapsari, K. P. (2020). Kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282-289.
- Rahayu, Atikah, Yulidasari, F., Andini Putri, O., & Anggraini, L. 2018. *Stunting dan Upaya Pencegahannya*. Banjarbaru: CV Mine.
- Rahayu, N. F., Indraswari, R., & Husodo, B. T. (2020). Hubungan Jenis Kelamin, Usia dan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Berisiko Siswa SMP di Kota Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(1), 62-67.
- Saadon, D., Suriani, B., Nurjaya, N., & Subriah, S. (2021). BBLR, Pemberian ASI Eksklusif, Pendapatan Keluarga, dan Penyakit Infeksi Berhubungan Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 7(Khusus)
- Sari, T. H., Delvira, W., Wirdaniza, D., & Ashali, S. S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Fisik Dan Mental Dengan Pendekatan Peer Group Di Smpn 21 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(2), 134-144.
- Simanjuntak, M., Yuliati, L. N., Rizkillah, R., & Maulidina, A. (2022). Pengaruh inovasi edukasi gizi masyarakat berbasis social media marketing terhadap

- pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam upaya pencegahan stunting. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 15(2), 164-177.
- Statistik, B. P. (2021). Laporan indeks khusus penanganan stunting 2018-2019. *Jakarta: Badan Pusat Statistik*.
- Suwarto, S., Muzaki, A., & Muhtarom, M. (2021). Pemanfaatan media youtube sebagai media pembelajaran pada siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawangsari. *Media penelitian pendidikan: jurnal penelitian dalam bidang pendidikan dan pengajaran*, 15(1), 26-30
- Tagela, U. (2021). Perbedaan Kemandirian Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Urutan Kelahiran Siswa SMP. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 7(1)
- Trisiswati, M., Mardhiyah, D., & Sari, S. M. (2021). Hubungan Riwayat Bblr (Berat Badan Lahir Rendah) Dengan Kejadian Stunting Di Kabupaten Pandeglang. *Majalah Sainstekes*, 8(2), 061-070.
- Veriawan, A., Ismaya, E. A., & Kuryanto, M. S. (2023). Analisis Bentuk Kemandirian Anak Usia 6-8 Tahun Ditinjau dari Status Pekerjaan Orangtua sebagai Buruh Pabrik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1882-1890.
- Yuliana, D., & Aminullah, N. F. (2020). Pengaruh media video Youtube terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas Xi Simulasi Digital Di SMK Negeri 1 Suboh. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(1), 37-53.